BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam kebudayaan yang unik dan menarik, antara satu kebudayaan dan kebudayaan yang lain mempunyai ciri khas tertentu sesuai dengan daerahnya masing-masing. Salah satu dari sekian banyaknya daerah-daerah di Indonesia yang mempunyai ciri khas yang unik adalah Kepulauan Riau yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang didominasi dengan suku bangsa Melayu. Provinsi di Indonesia yang mempunyai lima kabupaten dan dua kota ini juga mempunyai ciri khas melalui penggunaan bahasanya yaitu, bahasa Melayu. Penggunaan bahasa ini juga diterapkan dalam berbagai karya-karya sastra Melayu, seperti yang terdapat pada salah satu ciptaan Raja Ali Haji yaitu, Gurindam Dua Belas.

Kata Gurindam sendiri berasal dari bahasa Tamil yaitu *kirindam* yang berarti perumpamaan. Gurindam adalah suatu bentuk puisi Melayu lama yang terdiri dari dua baris kalimat dengan irama akhir yang sama dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Gurindam biasanya terdiri dari dua kalimat majemuk yang dibagi menjadi dua baris yang bersajak. Gurindam yang terkenal adalah Gurindam Dua Belas yang merupakan karya dari sastrawan Melayu yang juga merupakan Pahlawan Nasional, Raja Ali Haji. Nama Gurindam Dua Belas sendiri bukan berarti Gurindam yang berjumlah dua belas buah, akan tetapi adalah Gurindam yang berisi dua belas pasal. Pada masing-masing pasal terdapat pesan-pesan, nilai-nilai dalam hal bermasyarakat dan beragama.

Gurindam Dua Belas sebagai salah satu warisan kebudayaan Indonesia perlu dijaga keberadaannya agar nantinya bisa diwariskan kepada generasi yang akan datang. Usaha dalam melestarikan Gurindam Dua Belas ini bisa dilakukan dalam berbagai hal yaitu, adanya kegiatan kajian bedah Gurindam Dua Belas di Kabupaten Bintan dan adanya pengusulan Gurindam Dua Belas untuk masuk

dalam *Memory Of The World (MOW)-UNESCO* di Tanjungpinang. Langkah-langkah ini merupakan usaha dalam pelestarian Gurindam Dua Belas sebagai salah satu warisan kebudayaan Indonesia.

Tentunya tidak mudah untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan. Adanya kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pelestarian tersebut yaitu, adanya persaingan sesama budaya seperti yang terdapat pada Kota Batam. Kota Batam merupakan kota multi etnik dimana terdapat berbagai macam etnik dari seluruh Indonesia. Berdasarkan keterangan tersebut, Pelestarian Gurindam Dua Belas di Kota Batam perlu dilakukan dengan usaha yang sedikit keras mengingat Kota Batam merupakan bagian dari provinsi Kepulauan Riau yang berarti bahwa Kota Batam termasuk salah satu daerah ranah Melayu. Dan pelestarian Gurindam Dua Belas ini dilakukan agar tidak hilangnya budaya Melayu di Kota Batam.

Hal ini juga ditambahkan dengan pengenalan Gurindam Dua Belas pada pendidikan Sekolah Dasar, seperti yang terdapat pada mata pelajaran muatan lokal, Arab Melayu. Di dalam mata pelajaran ini, anak-anak Sekolah Dasar mulai dikenalkan tentang Gurindam Dua Belas melalui bahasa Arab Melayu. Akan tetapi, dalam praktik pembelajaran, terlihat bahwa masih kurangnya minat anak-anak Sekolah Dasar untuk mengetahui tentang Gurindam Dua Belas di sekolahan. Hal ini disebabkan dengan gaya bahasa yang digunakan tidak dapat membuat anak-anak memperhatikan pelajaran dengan seksama. Selain itu, kurangnya daya rangsang terhadap anak-anak Sekolah Dasar juga terkait dengan kurangnya komunikasi secara visual pada media yang sudah ada. Untuk itu perlu adanya usaha agar masalah-masalah yang menjadi kendala kurang diketahuinya Gurindam Dua Belas bisa mendapatkan solusi yang tepat.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, ditemukan masalah yang muncul, yaitu :

1. Adanya persaingan sesama budaya lokal pada Kota Batam.

2. Kurangnya pengetahuan terhadap Gurindam Dua Belas di kalangan anak-anak Sekolah Dasar Kota Batam.

3. Media penyampaian yang ada tidak dapat merangsang anak-anak Sekolah Dasar dalam mendapatkan informasi Gurindam Dua Belas.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apa yang menyebabkan media yang sudah ada tidak dapat merangsang anak-anak dalam mendapatkan informasi Gurindam Dua Belas ?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka pembatasan masalah hanya pada permasalahan yang ada seperti media yang tidak dapat merangsang minat anak-anak, persaingan antar budaya lokal dan kurangnya pengetahuan Gurindam Dua Belas pada anak-anak Sekolah Dasar Kota Batam.

I.5 Tujuan

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Memberikan informasi kepada anak-anak Sekolah Dasar Kota Batam terhadap salah satu warisan kebudayaan Indonesia, Gurindam Dua Belas.

2. Memberikan media yang tepat dalam memberikan informasi seputar Gurindam Dua Belas.